

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pulau Irian merupakan pulau terbesar kedua di dunia, luasnya sekitar 865.490 km² dan penduduknya kira-kira 1.750.000 jiwa, disebut Nieuw-Guinea yang berasal dari seorang pelaut Spanyol yang singgah di pulau itu bernama Jnizo Ortiz de Reter. Menurut pandangannya pulau itu menyerupai Guinea di pesisir barat Afrika, sehingga seluruh pulau ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu Irian Barat, Irian Timur Laut, dan Territory of Papua. Luas dari Irian Barat mencakup 412.496 km² dengan penduduk kurang lebih 1.000.000 jiwa serta berdekatan dengan wilayah Australia (Subandrio, 2001, hlm. 6).

Dari awal kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, permasalahan di wilayah Irian Barat terus bermunculan sampai pada saat ini. Wilayah Irian Barat merupakan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah terutama dalam bidang pertambangan yaitu tembaga dan emas. Perusahaan pertambangan yang terkenal di Irian Barat adalah PT Freeport Indonesia (PTFI) di Kabupaten Mimika, yang merupakan pertambangan emas dan tembaga yang memiliki pajak terbesar di Indonesia. Besar pajak dari PTFI ini sekitar 700-800 Dollar Amerika, devisa yang masuk ke negara sebesar 24 triliun rupiah. Sehingga wilayah Irian Barat menjadi aset bagi Republik Indonesia sebagai sumber pendapatan bagi negara (Elisabeth, 2012, hlm. 22).

Adanya PTFI tidak dapat dipungkiri menimbulkan permasalahan-permasalahan di wilayah Irian Barat. Karena sebagian besar masyarakat di wilayah Irian Barat masih mengalami keterbelakangan ekonomi, sosial, budaya, dan politik ini memicu kesenjangan sosial di wilayah Irian Barat. Dari segi ekonomi, orang-orang yang tinggal di wilayah Irian Barat masih jauh dari taraf kehidupan yang layak. Adanya PTFI tidak dapat mempekerjakan penduduk asli yang tinggal di Irian Barat. Selain itu, perekonomian yang ada di Irian Barat lebih dikuasai oleh orang-orang pendatang termasuk orang-orang Indonesia yang tinggal di Irian Barat, dibandingkan dengan penduduk asli papua itu sendiri.

Permasalahan yang menyangkut penduduk asli Irian Barat adalah masalah sosial. Adanya kesenjangan sosial, menurut data Susenas 2010 persentase penduduk miskin di Irian Barat masih relatif tinggi meskipun sudah dapat dikatakan menurun dari sepuluh tahun kebelakang

Feronika Sryudha Wihardyantje, 2018

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK IRIAN BARAT ANTARA INDONESIA DAN BELANDA 1960-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(Elisabeth, 2012, hlm. 19). Tetapi, ada permasalahan politik yang berkaitan dengan berintegrasinya wilayah Irian Barat ke Republik Indonesia yang menuai pro dan kontra. Bergabungnya Irian Barat banyak para tokoh yang berpengaruh di Irian Barat yang menolak bergabung, namun banyak juga yang ingin bergabung di bawah Republik Indonesia. Ada beberapa hal yang membuat banyaknya pro dan kontra dikalangan para tokoh, sebab adanya perbedaan pandangan, dan latar belakang tujuan yang ingin dicapai.

Setelah bergabung dan adanya pembangunan-pembangunan yang dilakukan di Irian Barat terjadi pemberontakan oleh Organisasi Papua Merdeka (OPM). Organisasi Papua Merdeka merupakan nama yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada setiap organisasi atau fraksi Irian Jaya yang mendukung untuk melepaskan diri dari wilayah Republik Indonesia dan yang ingin memerdekakan diri sebagai sebuah negara. Pemberontakan Organisasi Papua Merdeka dipimpin oleh Sersan Mayor Permenas Ferry Awom mantan anggota Batalyon Sukarelawan Papua yang merupakan bentukan dari Belanda yang berawal di daerah Manokwari. Kemudian OPM terus menjalar ke daerah-daerah yang ada di Irian Barat seperti fak-fak, Sorong, Biak-Numfor, dan sekitarnya. OPM ini lebih kepada merupakan gerakan separatis yang memiliki tujuan untuk menghadang terhadap proses berintegrasinya Irian Barat masuk ke Republik Indonesia (Djopari, 1993, hlm. 100).

Sebab munculnya pemberontakan yang dilakukan oleh OPM salah satunya adalah faktor politik. Dimana pemberontakan OPM diawali dengan janji pemerintah Belanda yang akan mendirikan negara untuk Papua. Namun, janji tersebut tidak dapat direalisasikan karena pada tahun 1962 Irian Barat diserahkan kepada pemerintah Indonesia melalui perjanjian New York. Sebagaimana yang dikutip dari Djopari (1993)

Pemerintahan Belanda menjanjikan pada rakyat Papua untuk mendirikan suatu negara (boneka) Papua yang terlepas dari Republik Indonesia. Janji tersebut tidak dapat direalisasi sebab Irian Jaya harus diserahkan kepada Indonesia melalui perjanjian New York 1962. Walaupun dalam perjanjian itu terdapat pasal tentang hak untuk menentukan nasib sendiri, namun pelaksanaannya diserahkan kepada Indonesia dan disaksikan oleh pejabat PBB (hlm. 105-106).

Feronika Sryudha Wihardyantie, 2018

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK IRIAN BARAT ANTARA INDONESIA DAN BELANDA 1960-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pemberontakan OPM bukan hanya disebabkan oleh faktor politik tetapi ada juga dari faktor lain seperti ekonomi, sosial, dan ideologi. Dari aspek ekonomi, pada tahun 1964 sampai tahun 1966 keadaan ekonomi Indonesia memburuk dan berdampak kepada perekonomian di Irian Barat. Kedatangan pasokan sandang, pangan dan papan ke Irian Barat selalu datang terlambat. Sehingga rakyat Irian Barat mengalami kekurangan sandang dan pangan, selain itu adanya pemborongan oleh pejabat-pejabat Republik Indonesia di Irian Barat. Namun, pada saat Irian Barat di bawah pemerintahan Belanda, hal ini tidak pernah terjadi. Masalah sosial para pejabat lokal yang ada di Irian Barat diangkat dari kepala suku yang ada di Irian Barat pada saat pemerintahan Belanda, namun saat Irian Barat di bawah pemerintah Indonesia hal ini tidak berlaku. Masalah ideologi masyarakat Irian Barat masih percaya dengan adanya Ratu Adil yang dilihat dari seorang pemimpin besar yang akan membawa kepada kehidupan yang lebih baik dan makmur (Djopari, 1993, hlm 106-107).

Keinginan sebagian masyarakat Papua adalah melepaskan diri dari wilayah Republik Indonesia, bukan berintegrasi dengan Republik Indonesia. sebagaimana yang diungkapkan oleh Djaffar (2012)

Masyarakat Papua yang menghendaki dan berharap kemerdekaannya dari Indonesia, namun harapan itu terpendam. Sebab, bagi masyarakat Papua mereka adalah bangsa yang telah dijajah oleh kekuatan asing di Papua. Sehingga masyarakat Papua yang ingin merdeka, mereka membuat identitas sendiri yang mengidentitaskan bahwa mereka masyarakat Papua yang ingin merdeka dan bukan orang Indonesia. Hal ini juga yang menjadi lahirnya Organisasi Papua Merdeka di Papua hlm. (103-104).

Berbagai alasan yang ada mengenai lahirnya gerakan separatis OPM di Papua dapat dilihat diakibatkan oleh rasa kekecewaan, ketidakpuasan oleh keadaan, dan telah tumbuhnya kesadaran untuk bersatu serta rasa nasionalisme yang ada di Irian Barat. Rasa kekecewaan yang ada di rakyat Irian Barat diakibatkan wilayah Irian Barat harus berintegrasi dengan Republik Indonesia, padahal mereka akan mendapatkan kemerdekaan dan mendirikan negara yang berdaulat. Rasa ketidakpuasan dengan keadaan ekonomi yang terjadi pada tahun 1964 sampai 1966 yang semakin memburuk serta sikap para pejabat

Feronika Sryudha Wihardyantje, 2018

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK IRIAN BARAT ANTARA INDONESIA DAN BELANDA 1960-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemerintahan Republik Indonesia yang tidak terpuji kepada rakyat Irian Barat. Rasa nasionalisme yang tumbuh di Irian Barat membangkitkan rasa kesadaran yang tinggi untuk bersatu melawan para penjajah dan mendapatkan kemerdekaan yang sesungguhnya. Rasa persatuan dan nasionalisme yang tumbuh di Irian Barat membuat lahirnya Organisasi Papua Merdeka yang menginginkan lepas dari Republik Indonesia dan mendirikan negara yang berdaulat serta merdeka. Selain itu dengan lahirnya rasa kesadaran yang tinggi menciptakan suatu identitas yang khas bagi masyarakat Irian Barat.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di Irian Barat yang mana telah dipaparkan oleh peneliti, menjadi salah satu ketertarikan peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan di Irian Barat pada tahun 1960 sampai 1963 sebelum munculnya penyebab bertentangnya rakyat Irian Barat dengan pemerintah Indonesia, serta munculnya gerakan separatis yang terjadi di Irian Barat yang dapat mengancam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, peneliti ingin lebih dalam mengetahui tentang alasan-alasan mengenai konflik Irian Barat antara Indonesia dan Belanda yang menemukan kata sepakat untuk berunding dan menyelesaikan permasalahan Irian Barat oleh kedua negara tersebut, sehingga tidak melibatkan negara-negara lain untuk terlibat.

Namun, permasalahan Irian Barat tidak dapat terselesaikan antara Indonesia dan Belanda. Sehingga membuat terlibatannya Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Irian Barat. Keterlibatan Amerika Serikat dengan permasalahan Indonesia sudah terjadi sejak awal kemerdekaan pada tahun 1945 dan kemerdekaan Indonesia pun disambut dengan baik. Selain itu, adanya sambutan yang baik dari Presiden Amerika Serikat masa pemerintahan Harry S. Truman, dimana dalam pidatonya pada saat menggelar Kongres Amerika Serikat 12 Maret 1947 menyatakan bahwa dukungannya terhadap bangsa-bangsa yang sedang berjuang melawan penindasan dan tekanan dari kaum minoritas yang bersenjata atau tekanan dari luar negeri, pidatonya ini dikenal dengan doktrin trauma (Joshua, Tanpa Tahun, hlm. 2). Dipertegas lagi secara resmi Amerika Serikat membuka kedutaan besar di Indonesia, begitupun Indonesia membuka kedutaan besar di Amerika Serikat.

Hubungan bilateral antara Amerika Serikat dengan Indonesia didasarkan pada pencegahan penyebaran ideologi komunis yang sedang

Feronika Sryudha Wihardyantie, 2018

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK IRIAN BARAT ANTARA INDONESIA DAN BELANDA 1960-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berkembang di wilayah Eropa Timur dan mulai berkembang di wilayah ASIA. Sehingga dari setiap kebijakan presiden yang memimpin Amerika Serikat itu selalu memiliki tujuan yang sama untuk mencegah penyebaran ideologi komunis agar tidak terjadi efek domino di wilayah ASIA. Amerika Serikat awalnya memang tidak memiliki kepentingan dan ketertarikan terhadap Indonesia, namun semakin memuncaknya penyebaran ideologi komunis di ASIA maka Amerika Serikat mulai tertarik untuk terlibat secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang Indonesia hadapi. Seperti yang dinyatakan menurut Kahin & Audrey (1997)

Amerika berusaha membendung penyebaran ideologi komunis menyebar di wilayah Eropa meningkat, tetapi ada wilayah yang harus diperhatikan Amerika juga yaitu wilayah Asia khususnya adalah China. Kekhawatiran Amerika bahwa ideologi komunis yang ada di China menyebar ke wilayah Asia lainnya, termasuk salah satunya adalah Indonesia. Seperti halnya dapat dilihat bahwa pada tahun 1947 ketika perekonomian Belanda dan Prancis membaik bahaya akan penyebaran ideologi komunis semakin berkurang. Tetapi, pada saat itu pula kaum komunis yang ada di China akan menang (hlm, 34).

Amerika Serikat merupakan negara yang tidak akan pernah ikut terlibat dalam masalah negara lain, jika tidak menguntungkan baginya. Menurutny jika tidak ikut campur dalam permasalahan Indonesia dalam menghadapi konflik mengenai wilayah Irian Barat akan berdampak terhadap kepentingan Amerika Serikat di kawasan Asia, terutama di Indonesia. Melihat wilayah Irian Barat memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah terutama dalam bidang pertambangan. Selain itu, kekhawatiran Amerika Serikat akan Indonesia akibat dari perang dingin yang sedang dialami oleh Amerika Serikat dengan Uni Soviet. Amerika Serikat tidak ingin Indonesia terkena efek domino dari negara-negara yang berada di kawasan Asia yang telah memihak terhadap kepada Uni Soviet.

Di bukanya Kedutaan Amerika Serikat di Indonesia dan sebaliknya mempengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang tadinya sangat mendukung Belanda, namun melihat bahwa Uni Soviet yang mulai mendekati Indonesia Amerika Serikat mulai kewalahan. Sehingga kebijakan luar negeri Amerika Serikat berubah terhadap

Feronika Sryudha Wihardyantie, 2018

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK IRIAN BARAT ANTARA INDONESIA DAN BELANDA 1960-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Indonesia terutama pada saat masa pemeritahan Presiden John F Kennedy tahun 1960-an (Zeldie & McDonough, 2007, hlm. 45). Pada tahun 1960-an Amerika Serikat lebih memfokuskan terhadap bagaimana mengatasi komunis di berbagai wilayah dan negara, salah satunya adalah di kawasan Asia sendiri dikhususkan di wilayah Indonesia.

Amerika Serikat melihat permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia tidak pernah selesai, terutama permasalahan Irian Barat. Pertama sengketa pembebasan Irian Barat dengan Belanda, dan kedua setelah Irian Barat masuk menjadi wilayah bagian dari Republik Indonesia masih menjadi perselisihan. Hal ini membuat Amerika Serikat terlibat langsung dalam penyelesaian Irian Barat. Selain itu, terlibatnya Amerika Serikat di Indonesia memiliki agenda politik tersendiri. Dimana agenda politik yang dirancang oleh Amerika Serikat salah satunya untuk dapat menguasai wilayah Irian Barat yang kaya akan sumber daya alam terutama minyak, emas dan tembaga.

Amerika Serikat memiliki kepentingan ingin menjadikan Indonesia sebagai negara bageian dari Amerika Serikat. Selain itu yang menjadi alasan ikut terlibat dalam permasalahan Irian Barat adalah peran Presiden Soekarno yang dianggap sebagai Presiden diktator yang menghalangi kepentingan Amerika Serikat (Fukuyama, 2006, hlm. 121). Banyak bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Indonesia dalam membantu masalah pembebasan Irian Barat seperti biaya dalam pembelian alat-alat militer dan bantuan secara militer yang diberikan (Bradley & Lubis, 1991, hlm. 173).

Hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat pada tahun 1960-an mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sikap Amerika Serikat yang mendukung dan memfasilitasi Indonesia dalam merebut Irian Barat dari Belanda tidak terlepas dari kepentingan Amerika Serikat di wilayah Irian Barat yang kaya akan sumber daya alam, yaitu minyak, emas dan tembaga. Dengan adanya PT Freeport Indonesia (PTFI) di Irian Barat yang di pegang oleh Amerika Serikat. Hal ini menjadi bukti bahwa keterlibatan Amerika Serikat di wilayah Irian Barat bukan hanya kepentingan politik untuk membendung penyebaran komunis masuk ke Indonesia agar tidak terjadi efek domino, tetapi ada kepentingan ekonomi yang ingin menguasai wilayah Irian Barat.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penyelesaian konflik Irian Barat dengan adanya keterlibatan Amerika Serikat dalam

Feronika Sryudha Wihardyantie, 2018

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK IRIAN BARAT ANTARA INDONESIA DAN BELANDA 1960-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membantu menyelesaikan masalah tersebut. Ketertarikan peneliti dalam masalah penyelesaian konflik Irian Barat dengan terlibatnya Amerika Serikat menjadi alasan peneliti untuk mengkaji penelitian ini. Sebab, masalah Irian Barat telah menjadi agenda pembahasan Dewan Keamanan PBB sejak tahun 1949. Namun, selama perundingan-perundingan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan pemerintah Belanda mengenai masalah Irian Barat, pemerintah Belanda selalu mengelak untuk membahas masalah tersebut.

Selain itu, peneliti melihat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Amerika Serikat dari awal kemerdekaan hubungan diantara keduanya tidak berjalan dengan baik. Terlihat dengan perbedaan sikap Presiden Amerika Serikat yaitu Presiden Eisenhower yang bersikap keras terhadap pemerintahan Indonesia terutama kepada Presiden Soekarno yang menganggap bagian dari golongan kiri. Sedangkan pada masa Presiden John F Kennedy sikap pemerintah Amerika Serikat berbeda jauh dengan Presiden Eisenhower, Presiden John F Kennedy berusaha untuk merangkul dan mendapatkan simpati dari pemerintah Indonesia terutama Presiden Soekarno. Sehingga, terjalin hubungan yang harmonis antara Indonesia dan Amerika Serikat. Hal inilah yang menjadi awal perubahan sikap Amerika Serikat terhadap Indonesia.

Ketertarikan lain peneliti dalam penelitian ini, peneliti menekankan kepada kepentingan Amerika Serikat yang bukan hanya bersedia untuk menengahi dan menjadi mediator antara Indonesia dan Belanda mengenai permasalahan sengketa wilayah Irian Barat. Tetapi Amerika Serikat memiliki kepentingan lain di Irian Barat dalam masalah ekonomi. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah di Irian Barat terutama pertambangan menjadi incaran Amerika Serikat untuk dapat menguasai wilayah Irian Barat. Selain masalah ekonomi, motif Amerika Serikat bersedia membantu dalam penyelesaian konflik Irian Barat, Amerika Serikat menginginkan Irian Barat sesuai dengan keinginan Belanda menjadi sebuah negara yang merdeka. Karena Amerika Serikat dapat mengelola wilayah Irian Barat dengan leluasa tanpa harus mengadakan perundingan dan perjanjian dengan pemerintah Indonesia.

Alasan lain peneliti mengambil tahun 1960-1963 menjadi tahun penelitian peneliti, peneliti mengambil penelitian mengenai konflik Irian Barat pada tahun 1960 sampai 1963 dengan terlibatnya Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik tersebut. Sebab, pada tahun 1960 sampai 1963 merupakan klimaks dari penyelesaian masalah Irian Barat antara

Feronika Sryudha Wihardyantje, 2018

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK IRIAN BARAT ANTARA INDONESIA DAN BELANDA 1960-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Indonesia dan Belanda. Selain itu, pada tahun 1960 sampai 1963 telah terjadi perubahan sikap dari Amerika Serikat mengenai kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Indonesia maupun terhadap Belanda. Sehingga, dari pemaparan di atas menjadi alasan-alasan dan ketertarikan peneliti untuk memberikan judul penelitian yaitu “Keterlibatan Amerika Serikat Dalam Penyelesaian Konflik Irian Barat Antara Indonesia Dan Belanda 1960-1963”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas yang diuraikan dalam latar belakang penelitian, kajian yang diberi judul keterlibatan Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Irian Barat antara Indonesia dan Belanda 1960-1963 ini memiliki rumusan masalah utama yaitu bagaimana keterlibatan Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Irian Barat antara Indonesia dengan Belanda 1960-1963? Untuk lebih memudahkan dalam kajiannya dibagi menjadi empat rumusan masalah yaitu:

1. Mengapa Amerika Serikat terlibat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963?
2. Bagaimana peranan Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963?
3. Bagaimana dampak keterlibatan Amerika Serikat terhadap hubungannya dengan Indonesia dan dengan Belanda dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini ialah:

1. Menganalisis keterlibatan Amerika Serikat terlibat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963.
2. Memaparkan peranan Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963.
3. Memaparkan dampak dari keterlibatan Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini ialah:

1. Menambah khazanah pengetahuan mengenai keterlibatan Amerika Serikat terlibat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963.
2. Mengetahui peranan Amerika Serikat dalam masalah Irian Barat tahun 1961-1963.
3. Mengetahui penyelesaian masalah Irian Barat tahun 1960-1963 antara Indonesia dengan Belanda.
4. Menambah wawasan mengenai dampak dari keterlibatan Amerika Serikat terlibat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963.
5. Dapat dijadikan bahan ajar pada kelas XII (Sejarah Indonesia) untuk kompetensi dasar 3.3 menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan 3.4 menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin serta dapat memberikan referensi literasi bagi khalayak umum.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi yang memberikan gambaran dari setiap bab, urutan penulisannya serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah skripsi atau karya tulis ilmiah dan (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, hlm. 21). Penelitian ini terbagi ke dalam lima bab penulisan yang masing-masing bab mempunyai fokus penulisan tersendiri yang saling keterkaitan, kelima bab tersebut terintegrasi ke dalam satu sistematika penulisan yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, dalam bab I ini peneliti secara umum memaparkan alasan mengapa mengkaji kajian yang berjudul “Keterlibatan Amerika Serikat Dalam Penyelesaian Konflik Irian Barat Antara Indonesia Dengan Belanda 1960-1963”. Bab pendahuluan ini, terbagi ke dalam beberapa sub bab yaitu Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Signifikansi Penelitian dan Struktur Organisasi Penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, peneliti menganalisis beberapa konsep, kajian pustaka serta penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi guna memberikan konteks yang jelas dalam kajiannya. Pada bab ini peneliti memaparkan konsep mengenai hubungan diplomasi, konflik,

Feronika Sryudha Wihardyantje, 2018

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENYELESAIAN KONFLIK IRIAN BARAT ANTARA INDONESIA DAN BELANDA 1960-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembebasan, dan peranan. Sedangkan dalam kajian pustaka, peneliti mengumpulkan beberapa literatur yang berhubungan dengan kajian mengenai pembebasan Irian Barat dan keterlibatan Amerika Serikat dalam pembebasan Irian Barat tahun 1960-1963. Sub-bab lainnya yaitu mengenai penelitian terdahulu yang terdiri dari beberapa kajian skripsi/tesis/disertasi dan jurnal yang relevan dengan judul yang akan dikaji oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian, peneliti melakukan penelitian sejarah dengan menggunakan metode historis yang biasa dilakukan oleh para peneliti sejarah. Selain itu juga peneliti menggunakan teknik studi literatur dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian seperti sumber buku, dokumen, majalah, jurnal dan lain sebagainya.

Bab IV Keterlibatan Amerika Serikat Dalam Penyelesaian Konflik Irian Barat Antara Indonesia Dengan Belanda 1960-1963. Pada bab ini peneliti akan menuangkan sumber-sumber yang sudah terkumpul dan sudah dikritisi menjadi sebuah tulisan ilmiah hasil dari interpretasi peneliti dari sumber sejarah yang ada. Pada bab ini pula peneliti akan memaparkan jawaban dari rumusan masalah menjadi sebuah tulisan yang ilmiah. Rumusan masalahnya terdiri dari mengapa Amerika Serikat terlibat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963, bagaimana peranan Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963, apa kepentingan Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963 dan bagaimana dampak dari keterlibatan Amerika Serikat dalam penyelesaian konflik Irian Barat tahun 1960-1963.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti mencoba menyimpulkan hasil kajian sehingga benar-benar bisa menjawab semua rumusan masalah. Selain memaparkan kesimpulan, peneliti juga memaparkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berisikan dengan judul ini guna menghasilkan karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi serta memberikan informasi sejarah yang lebih kaya lagi.